

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB
DI MtS. MUHAMMADIYAH LEMPANGANG
KEC. BAJENG KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AI MUNAWWARAH
NIM: 105241100520

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024 M**

HALAMAN JUDUL
ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB
DI MtS. MUHAMMADIYAH LEMPANGANG
KEC. BAJENG KAB. GOWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

Nama : Al Munawwarah

NIM : 105241100520

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1445 H/2024 M



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Al Munawwarah**, NIM. 105 24 11005 20 yang berjudul **“Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Lempangan Kec. Bajeng Kab. Gowa.”** telah diujikan pada hari Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1445 H.
Makassar, -----
02 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A. (.....)

Sekretaris : Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Anggota : Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

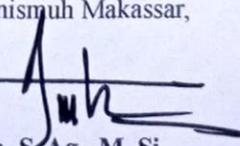
Ummu Fadhilah, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing I : Dra Hj. Fatmawati, M. Pd. (.....)

Pembimbing II : Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dekan, S. Ag., M. Si.
7/4 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 23 Syawal 1445 H/02 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Al Munawwarah**

NIM : **105 24 11005 20**

Judul Skripsi : **Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Lempangan Kec. Bajeng Kab. Gowa**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A.

(.....)

2. Abd. Rahman, S. Pd.I., M. Pd.

(.....)

3. Muhammad Ibrahim, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

4. Ummu Fadhilah, Lc., M.A.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amrah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

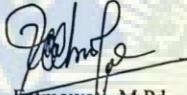
Judul Skripsi : "ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB DI MTS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KEC. BAJENG KAB. GOWA"
Nama : AL MUNAWWARAH
NIM : 105241100540
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Bahasa Arab

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada prodi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 8 Rajab 1445 H
16 Januari 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dra. Fatmawati, M.Pd
NIDN : 0901116902

Pembimbing II


Abd. Rahman, S.Pd.I., M. Pd
NIDN : 0912129302

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Munawwarah

Nim : 105241100520

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari menyusun proposal sampai selesai penyusunan skripsi, penulis menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Penulis tidak melakukan penjiplatan dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila penulis melanggar pada poin 1 dan 2 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Januari 2024 M



Al Munawwarah
105241100520

ABSTRAK

Al Munawwarah (105241100520) 2024. “Analisis Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Di Mts Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Prodi pendidikan bahasa arab, fakultas agama islam. Dibimbing oleh **Fatmawati dan Abd. Rahman.**

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui kompetensi profesional guru bahasa arab (2) apa faktor penghambat dan keunggulan kompetensi profesionalisme guru bahasa arab di mts muhammadiyah lempangang kecamatan bajeng kabupaten gowa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah guru pendidikan bahasa arab. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi kata, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi profesional guru bahasa arab Mts muhammadiyah lempangang sudah profesional dan sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional. Guru bahasa arab mempunyai kemampuan kompeten dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi profesionalisme juga terlihat melalui kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif, menyenangkan dan penggunaan media, Strategi serta metode yang tepat sesuai materi pembelajaran yang di ajarkan. Faktor Penghambat dan Keunggulan profesionalisme guru bahasa arab di Mts muhammadiyah lempangang kec bajeng kab gowa kurang minat siswa dalam belajar bahasa arab sehingga membuat guru harus lebih maksimal dalam mengajar serta guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif agar minat belajar siswa meningkat. Adapun keunggulannya kompetensi guru profesional yaitu “guru mempunyai profesionalisme yang baik sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Kompetensi Profesionalisme, dan Guru Bahasa Arab.

ABSTRACT

Al Munawwarah (105241100520) 2024. "Analysis of Professional Competence of Arabic Language Teachers at Mts Muhammadiyah Lempangang Bajeng District, Gowa Regency". Arabic Language of Education Study Program, Faculty of Islamic Religion. Supervised by Fatmawati and Abd. Rahman.

The objectives of this study are: (1) to know the Professional Competence of Arabic Language Teachers (2) what are the obstacles and advantages of the professionalism of Arabic language teachers at Mts muhammadiyah lempangang kec bajeng kab gowa. The type of research used is qualitative research. The source of data in the study is the arabic language education teacher. The research instruments used are observation guidelines, interview guidelines and documentation. Data analysis techniques used are word reduction techniques, data presentation and data verification.

The results of the study prove that the professional competence of Arabic teachers Mts muhammadiyah lempangang already professional and already meet the criteria of professional competence. Arabic teacher Mts muhammadiyah lempangang has the ability to competently master the material, structure, concepts and scientific mindset that supports the subjects. Professional competence is also seen through the ability of teachers to develop creative learning, fun and the use of media, strategies and methods appropriate to the learning material taught. Inhibiting Factors and Excellence of professionalism of Arabic teachers in Mts muhammadiyah lempangang kec bajeng kab gowa less interest of students in learning Arabic so as to make teachers should be more maximal in teaching and teachers should use creative learning methods and media so that students' learning interests increase. As for the advantages of professional teacher competence, "guru has a good professionalism that creates a conducive, creative, effective and fun learning atmosphere and is able to increase student motivation optimally.

Keywords:Teacher competence, Professionalism Competence, and Arabic Language Teacher.

خلاصة

المنورة (105241100520) 2024. "تحليل كفاءة اخترافية معلمي اللغة العربية في مدرسة متوسطة الإسلامية محمديّة ليمبانجانج، منطقة باجينج، محافظة غوا". قسم تعليم اللغة العربية، كلية الدين الإسلاميّة بتوجيهات من فاطمات وعبد الرحمن. أهداف هذه البحث هي: (1) معرفة كفاءة اخترافية معلمي اللغة العربية (2) ما هي العوامل المثبطة والمزايا المهنية معلمي اللغة العربية في كلية الشريعة الإسلامية في مدرسة متوسطة الإسلامية محمديّة ليمبانجانج، منطقة باجينج، محافظة غوا. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي. مصدر البيانات في هذا البحث هو مدرس تعليم اللغة العربية. أدوات البحث المستخدمة هي إرشادات الملاحظة، وإرشادات المقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقنيات اختزال الكلمات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

أثبتت النتائج البحث أن كفاءة اخترافية معلمي اللغة العربية في مدرسة متوسطة الإسلامية هي كفاءة اخترافية وقد استوفت معايير كفاءة اخترافية. ويتمتع معلمو اللغة العربية بالقدرة على إتقان المادة والتركيب والمفاهيم والعقلية العلمية التي تدعم المواد التي يدرسونها. كما تتجلى لكفاءة اخترافية أيضاً من خلال قدرة معلم على تطوير تعلم بطريقة إبداعية وممتعة ومناسبة في استخدام الوسائط والاستراتيجيات والأساليب وفقاً للمادة التعليمية التي يتم تدريسها. أما العوامل المثبطة ومزايا مهنية معلم اللغة العربية في مدرسة متوسطة الإسلامية محمديّة ليمبانجانج، منطقة باجينج، محافظة غوا عدم اهتمام الطلاب بتعلم اللغة العربية بحيث تجعل معلمون أكثر قدرة على التأثير في التدريس ويجب على معلمين استخدام أساليب ووسائط تعليمية إبداعية حتى يزداد اهتمام الطلاب بالتعلم. أما بالميزة كفاءة اخترافية معلم، وهي "تمتع المعلمين بكفاءة اخترافية جيدة حتى خلق أجواء تعليمية مواتية، وإبداعية، وفعّالة، وممتعة وقادرة على زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب على النحو الأمثل.

الكلمات : كفاءة المعلم، وكفاءة المعلم المهنية ومعلم اللغة العربية.

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan Skripsi yang berjudul “Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Bahasa Arab di Mts Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti sangat sadar, mewujudkan hal tersebut bukanlah semudah membalikkan telapak tangan. Dari awal sampai akhir penyusunan Skripsi ini, penulis terkadang diperhadapkan berbagai hambatan dan rintangan, tapi berkat rasa optimis dan bantuan berupa dukungan moril maupun materil dari semua pihak akhirnya dengan ucapan Alhamdulillah Skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Terkhususnya kepada kedua orang tua peneli Babak Muh Jafar dan Ibu Harmawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih,

dan terimakasih juga kepada sahabat peneliti atas kebaikannya selama ini dalam membantu peneliti dari semester satu sampai sekarang ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nur Fadilah Amin. S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Abd. Rahman. S.Pd.I.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Bahasa Arab universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra. Hj. Fatmawati.M.Pd., selaku Pembimbing I dan Abd Rahman. S.Pd.I.,M.Pd. selaku Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan semangat dan berkenan membantu penulis selama penyusunan Skripsi serta meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.

6. Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staff dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tua saya Muh Jafar dan Harmawati yang selalu memberi semangat dalam menyusun skripsi saya.
9. Hj. Haerani, S.Ag, selaku Kepala MTs Muhammadiyah Lempangang yang telah memberikan izin penelitian.
10. Kakakku mudzakkir dan misbahuddin terimah kasih telah membantu dan memberi semangat kepada adiknya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teruntuk seseorang yang belum bisa dituliskan namanya dengan jelas disini, terima kasih sudah menjadi motivasi peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu upaya dalam memantaskan diri. Karna penulis percaya bahwa sesuatu yang di takdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya.

Akhirnya, Sungguh peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , 25 November 2023



AL MUNAWWARAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
خلاصة	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
BAB 1 (الباب الأول)	
Pendahuluan (مقدمة)	1
A. Latar Belakang (خلفية البحث)	1
B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)	4
C. Tujuan Penelitian (اهداف البحث)	4
D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)	4
BAB 2 (الباب الثاني)	
TINJAUAN PUSTAKA (الدراسة المكتبية)	7
A. Kajian Teori (الاطار النظري)	7
B. Kerangka Konseptual (الهيكل الفكري)	36
BAB III (الباب الثالث)	

METODE PENELITIAN (منهجية البحث).....	38
A. Desain Penelitian (تصميم البحث).....	38



B. Lokasi dan Objek Penelitian (مكان و موضوع البحث)	39
C. Fokus Penelitian (تركيز البحث)	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian (وصف تركيز البحث)	39
E. Sumber Data (مصدر البيانات)	40
F. Instrumen Penelitian (ادوات البحث)	41
G. Teknik Pengumpulan Data (أساليب جمع البيانات)	42
H. Teknik Analisis Data (أسلوب تحليل البيانات)	43
BAB IV (الباب الرابع)	
HASIL PENELITIAN (نتائج البحث ومناقشتها)	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (لمحة عامة عن مكان البحث)	45
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan (البحث و مناقشتها)	53
BAB V (الباب الخامس)	
PENUTUP (الخاتمة)	64
A. Kesimpulan (الخلاصة)	64
B. Saran (الاقتراحات)	65
DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع)	66
LAMPIRAN (الملاحق)	70
RIWAYAT HIDUP (السيرة الذاتية)	78

BAB 1 (الباب الأول)

PENDAHULUAN (مقدمة)

A. Latar Belakang Masalah (خلفية البحث)

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting, khususnya bagi umat Islam. Hal ini karena bahasa arab merupakan bahasa pedoman orang Islam yaitu Al Qur'an, yang mana didalamnya terdapat Ilmu-ilmu Agama dan Ilmu-ilmu umum. Dengan Bahasa arab akan mudah pula dalam memahami hadits-hadits Nabi. Hal ini akan terasa sulit dilakukan oleh orang yang yang tidak memiliki kemampuan khusus dalam berbahasa. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mempelajari bahasa arab adalah melalui jalur pendidikan.

Berkaitan dengan guru-guru bahasa Arab, mereka juga dituntut untuk mempunyai kompetensi profesional dalam proses pendidikan. Untuk menjadi Guru Bahasa arab yang profesional juga memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Semua itu berguna untuk mencapai tujuan dalam menunaikan tugasnya karena bahasa Arab disamping sebagai mata pelajaran juga merupakan bahasa komunikasi baik nasional maupun internasional dan bahasa agama. Sehingga guru bahasa arab harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar hasil pembelajaran maksimal dan sesuai standar Nasional Pendidikan.

Era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Setiap Negara mengutamakan pendidikan karena pendidikan itu sangat penting untuk pembangunan Negara dan penentu keberhasilan Negara. Indonesia juga mengutamakan pendidikan

menjadi suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan Negara Indonesia. Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berbunyi bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.¹

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melakukan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dengan hal ini diharapkan mutu pendidikan Indonesia baik terutama kualitas guru yang ada Indonesia karena guru sangat berperan penting dengan keberhasilan suatu pendidikan.²

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan.³

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.⁴ Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman

¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.1

² *Ibid*, h.2

³ *Ibid*, h.7

⁴ Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Bogor:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 60

mengajar dan berapa lamanya mengajar. Kompetensi guru sangat penting sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru.

Guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Berdasarkan masalah yang ada di Mts Muhammadiyah lempangang, guru masih belum atau masih kurang profesional dalam mengajar terutama dalam menggunakan media pembelajaran. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kompetensi profesional guru bahasa arab di MtsS Muhammadiyah lempangan, karena dalam kelas VII ini terjadi pertemuan latar belakang lulusan peserta didik yang berbeda-beda. Ada lulusan madrasah ibtidaiyah yang mendapatkan pelajaran bahasa arab dan lulusan dari sekolah dasar yang belum menerima sama sekali pelajaran bahasa arab. Dalam hal ini guru mempunyai peranan cukup sulit dalam memberikan pelajaran bahasa arab kepada peserta didik terutama yang dari sekolah dasar yang belum pernah sama sekali mempelajari bahasa arab. Mereka harus bisa menguasai materi dengan baik agar penyampaian materi bisa disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Latar belakang masalah diatas penulis ingin melihat Bagaimana kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa, maka penulis tertarik akan meneliti ke sekolah tersebut. Supaya juga memudahkan bagi penulis dalam mengamati Bagaimana kemampuan kompetensi profesional yang sebenarnya dimiliki oleh guru Bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

B. Rumusan Masalah (أسئلة البحث)

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Keunggulan profesionalisme Guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian (أهداف البحث)

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa.
2. Untuk Mengetahui Hambatan dan Keunggulan profesionalisme Guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian (فوائد البحث)

Penelitian ini ingin mengungkap tentang bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran di dalam kelas dalam aspek kompetensi profesional guru. Maka jika guru tersebut berhasil dalam mengelolah proses

pembelajaran di dalam kelas, maka dimungkinkan akan memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran pada umumnya, khususnya pada mata pembelajaran Bahasa Arab dan juga peserta didik bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat penulis rangkum kedalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi/kajian Pendidikan Bahasa Arab.
2. Memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi bagi peneliti dari Fakultas Agama Islam khususnya Pendidikan Bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman terhadap kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa.
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kompetensi profesional dan solusi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs. Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa.
3. Hasil penelitian ini nantinya juga akan di sumbangkan kepada pihak sekolah di MTs. Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam

belajar mengajar di sekolah, terutama dalam pembelajaran Bahasa arab.



BAB II (الباب الثاني)

TINJAUAN TEORITIS (الدراسة المكتبية)

A. Kajian Teori (الاطار النظري)

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. McAshan mengemukakan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.⁵ Sejalan dengan itu, kompetensi dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:⁶

a. Pengetahuan

Yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

b. Pemahaman

Yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 134.

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 37-39.

seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

c. Kemampuan

Yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

d. Nilai

Yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).

e. Sikap

Yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.

f. Minat

Yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya seperti minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002), pengertian kompetensi adalah kecakapan, mengetahui, berwenang, dan berkuasa memutuskan atau menentukan atas sesuatu. Definisi kompetensi menurut

Depdikbud (1994) adalah karakteristik yang dimiliki oleh individu dan digunakan secara tepat dengan cara yang konsisten untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Tugas seorang guru adalah mengajar, mengajar adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membuat siswa melakukan proses dan pengalaman pembelajaran sehingga terjadi perubahan sikap, pengetahuan dan kemampuan pada diri siswa.⁷ Memberikan arti kompetensi sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dengan standar penilaian yang tereferensi pada performansi yang superior atau pada sebuah pekerjaan. Karakteristik dasar dari kompetensi yang dimaksud adalah: ⁸

1. Motivasi (motives), sesuatu yang secara konsisten menjadi dorongan, dipikirkan, atau diinginkan seseorang untuk kemudian menjadi penyebab munculnya suatu tindakan.
2. Bawaan (trait) merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten merespons situasi atau informasi yang diterima individu.
3. Konsep diri (self concept), perilaku, nilai, sifat, yang menggambarkan pribadi seorang individu.
4. Pengetahuan (knowledge), keahlian yang dimiliki seorang individu berdasarkan informasi yang dimiliki pada suatu bidang tertentu.
5. Keterampilan (skill), kepandaian atau kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas mental maupun fisik tertentu. Kompetensi skill mental 12 terdiri atas

⁷ Rahman, Abd, Fatmawati Fatmawati, and Abdul Jabbar Tahir. "Analisis Kemampuan Microteaching Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.4 (2023): 11-20.

⁸ Wardinan djojonegoro (1996:11), karakteristik dasar dari kompetensi.

berpikir analitis dan berpikir konseptual.

kompetensi menurut para ahli adalah :

1. Menurut Stephen robbin kompetensi adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual kemampuan fisik.
2. Menurut suparno kompetensi adalah kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.
3. Menurut Van Looy, Van Dier dan Gammel kompetensi adalah karakteristik manusia yang berhubungan dengan efektifitas performa, karakteristik ini dapat dilihat seperti gaya bertindak, berperilaku, dan berpikir.⁹

2. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi terkait dengan kemampuan, seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Kompetensi merujuk pada hasil kerja, atau kompetensi berarti kemampuan

⁹ <https://www.seputar-pengetahuan.co.id/2017/06/15-pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli-jenis-manfaat-lengkap.html>

mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang, seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, sikapnya, dan hasil kerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan atau diakui oleh lembaga pemerintah.¹⁰

Guru yang berkompetensi tinggi adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan guru yang lain, sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh peserta didik. Di tangan guru yang berkompetensi tinggi, masalah pendidikan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Guru yang mempunyai kompetensi tinggi lebih biasanya:

1. Mampu mengenal peserta didiknya dengan cepat dan mendalam.
2. Menguasai materi yang akan diajarkannya dengan sangat baik.
3. Mempunyai kemampuan menyelenggarakan pembelajaran dengan baik, meliputi:
 - a. Perancangan pembelajaran (membuat RPP, bahan evaluasi, media pembelajaran, dan alat peraga).
 - b. Dapat melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, mulai dari pemberian apersepsi, proses pembelajaran, dan menutup materi pembelajaran.
 - c. Mampu memberikan penilaian dengan baik, adil, dan profesional.
 - d. Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk pembinaan peserta didik lebih lanjut, peserta didik yang pintar akan diberi materi tambahan, sementara peserta didik yang kurang akan diberi pendamping lebih lanjut.

¹⁰Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 26-28

4. Mempunyai keinginan yang kuat untuk selalu mengembangkan diri sebaik-baiknya.
5. Mampu membuat inovasi pembelajaran dengan baik.
6. Dapat menciptakan model dan metode pembelajaran dengan baik.¹¹

Pelajaran dengan baik, maka guru akan dapat mengajar dengan baik pula. Agar kompetensi guru memperoleh kemajuan dan peningkatan, maka guru harus aktif dalam program- program pelatihan guru baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru akan dapat saling bertukar pikiran dengan guru lain dalam pengembangan kompetensinya.

Pengembangan kompetensi melalui perpustakaan-perpustakaan, dengan demikian diharapkan guru tidak ketinggalan dalam menyerap informasi-informasi baru tentang pengajaran. Agar kompetensi benar-benar dikuasai oleh guru, maka seorang guru harus memiliki motivasi kompetensi dalam dirinya. “Motivasi kompetensi adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru harus kreatif dalam mengembangkan pengetahuan dalam dirinya. Apalagi dalam menyongsong era globalisasi kemampuan guru harus ditambah dengan menguasai teknologi canggih.¹²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

¹¹ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Surabaya: Grafindo, 2010), h 126.

¹² Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h.131-132.

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan suatu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.¹³

Firman Allah SWT dalam Alquran yaitu : Q.S Al-Baqarah (2) : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya

‘’ Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, ‘‘Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!’’¹⁴

Profesionalitas guru dalam surah Al-Baqarah ayat 31 tentang dialog antara Allah SWT dengan malaikat tentang rencana-Nya untuk membuat khalifah di muka bumi yaitu manusia, kemudian Allah SWT mengajarkan kepada Adam berbagai macam ilmu banyak pengetahuan artinya professional. Dalam sejarah Pendidikan telah di lakukan oleh manusia pertama di muka bumi, yakni sejak nabi Adam. Bahkan di dalam Alquran dinyatakan bahwa proses Pendidikan terjadi pada saat Adam berdialog dengan Allah SWT. Pendidikan ini muncul karena adanya motivasi pada diri Adam serta kehendak Allah SWT sebagai pendidik langsung Adam untuk mengajarkan beberapa nama Allah memberitahukan nama-nama benda yang berarti mendidik atau mengajarkan banyak pengetahuan artinya professional.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3, keberhasilan satuan

¹³ Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 22.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya (Banduung:Standar Indonesia, 2021)*,h.6

pendidikan mencapai tujuan pendidikan dimaksud ditentukan oleh beberapa faktor antara lain kurikulum, guru, peserta didik, sarana dan prasarana, manajemen serta hubungan sekolah dan masyarakat. Guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia mendidik peserta didiknya. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak dan serta mempertajam hati nurani anak.¹⁵

Tujuan pendidikan nasional adalah muara dari proses pendidikan yang diselenggarakan satuan pendidikan pada semua jenjang. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

3. Kompetensi Profesional Guru Dalam Proses Pembelajaran

Kompetensi guru itu sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban bertanggung jawab dan layak. Hakikat mengajar adalah proses mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberi fasilitas, memberikan ceramah dan instruksi, memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi. Untuk

¹⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1-2.

merealisasikan hakikat mengajar yang sesungguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam itikad yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan siswa dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau cara mengajarkan ilmu/bidang studinya sendiri. Dalam hal belajar metode, jika guru merasa yakin bahwa cara atau metode mengajarnya tidak memadai, maka ia harus memperbaikinya melalui berbagai bidang pelatihan, membaca berbagai buku baru pada bidang pembelajaran tersebut, dan mengakses Internet untuk mencari berbagai metode pembelajaran baru yang bisa diadopsi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.¹⁶

Guru merupakan seorang insan yang mulia dan berjasa, karena mereka adalah yang diberi amanah atau tanggung jawab untuk mengajar, mendidik manusia dan untuk melahirkan generasi yang baik pada umumnya. Khususnya supaya melahirkan generasi yang beriman dan berakhlak mulia yang sesuai dengan norma-norma agama yang bisa memberi manfaat yang baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan untuk negara. Adapun guru profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugasnya secara lebih baik, untuk dapat

¹⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 1-3.

melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Yakni kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting dan paling menentukan bagi keefektifan pelaksanaan tugas guru.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru ditempatkan pada tempat yang lebih terhormat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa bahkan keberadaan guru merupakan faktor yang tidak bisa digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini. Guru tidak hanya diperlukan oleh murid- murid di ruang kelas, tetapi juga diperlukan dalam kehidupan masyarakat, yakni di depan memberi suri teladan yang baik, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberi dorongan dan motivasi. *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.*¹⁷

Dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran di sekolah (kelas), guru menjadi ujung tombak dalam keberhasilan tersebut. Guru sebagai sosok yang ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia insan,

¹⁷ Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Studi Tentang Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo: Uais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 79.

yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting, ketika seorang guru mengajar di dalam kelas ia harus menunjukkan tingkah laku yang baik. Sebab tingkah laku seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya, dalam dunia pendidikan itu merupakan hal yang sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Untuk itu, guru harus terlebih dahulu mengenal siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempuh dengan cara, guru harus mengenali dan memperhatikan pengertian-pengertian yang dibawa siswa pada pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.¹⁸

Guru harus memosisikan diri pada hakikat yang sebenarnya, yaitu: a) guru merupakan pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intreksi yang dilakukannya di kelas dan di luar kelas. b) guru hendaknya diberikan hak penuh (hak mutlak) dalam melakukan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian atau karakter peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang kondisi dan perkembangannya. c) guru hendaknya mengembangkan sistem evaluasi yang lebih menitik beratkan pada aspek efektif, dengan menggunakan alat dalam bentuk essay dan wawancara langsung dengan peserta didik. Alat dan bentuk penilaian seperti itu lebih dapat mengukur sikap kejujuran, kemandirian, kemampuan

¹⁸ Darmadi, *Guru Abad 21 Prilaku dan Pesona Pribadi*, (Lampung: Guepedia, 2018), h. 273.

berkomunikasi, struktur logika, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter positif.¹⁹

Menurut Kunandar, kompetensi seorang pendidik atau guru meliputi beberapa kompetensi diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁰ Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.²¹

Dengan ringkas, seorang guru harus mencerminkan lima karakter dasar yang harus ada pada dirinya, dan yang dijadikan sebagai modal terpenting untuk semakin meningkatkan kompetensinya dari segi teknis profesionalnya dalam proses pembelajaran. Karakter dasar yang harus ada pada diri seorang guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, adapun karakter dasar tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mereka yang amanah, menerima tugas sebagai ibadah

¹⁹ Darmadi, *Guru Abad 21 Prilaku dan Pesona Pribadi*, (Lampung: Guepedia, 2018), h. 274-283.

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 75-77.

²¹ Adam dan Decey, *Basic Principles of Student Teaching*, (Amerika: American Book, 1956), h. 5.

Manusia ini menerima tanggung jawab mengajar sebagai pengabdian. Berbeda halnya dengan orang pencari kerja (kerja apa saja), guru adalah orang yang lebih dari sekedar pengawal atau pencari nafkah. Mengajar bukan sekedar pekerjaan, tetapi lebih bernilai ibadah.

2) Mereka yang memiliki sifat interpersonal yang kuat

Manusia secara alami menyukai, dan mudah bergaul dengan sesama manusia, khususnya dengan anak didiknya. Dalam sikap dan tingkah lakunya ia senantiasa melahirkan suasana yang ramah dan bersahabat.

3) Mereka yang berpandangan hidup moral yang beradab

Manusia ini mempunyai prinsip dan pola hidup yang jelas dan konsisten. Dalam sikap dan perilakunya, guru menjadikan prinsip dan nilai hidup itu moral, spiritual, sebagai rujukan di dalam pergaulan dalam pekerjaan.

4) Mereka yang menjadi teladan dalam kehidupan

Manusia ini hidup dengan moral yang bersih, jujur, teratur, dan efisien. Dari guru diperlukan kemampuan dan kebiasaan hidup berencana, rapi dan sistematis, sebagai karakteristik perangai yang diperlukan untuk memotivasi peserta didik.

5) Yang mempunyai hasrat untuk terus berkembang

Manusia ini belajar. Dia gemar ilmu dan kemajuan, dan menerima perubahan sebagai syarat kemajuan. Dengan jiwa terbuka dan objektif, guru lebih mudah melibatkan diri di dalam proses inovatif dan pembaruan pada umumnya.

Guru yang memiliki karakteristik kepribadian tersebut kita dapat berharap lahirnya generasi baru, guru yang lebih siap untuk mengemban tugas-tugas khusus keguruan dalam rambu-rambu pendidikan yang luas.²² Selanjutnya, suparlan juga menambahkan terdapat tujuh kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru yaitu:

- a. Penyusunan rencana pembelajaran
- b. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
- c. Penilaian prestasi belajar peserta didik
- d. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- e. Pengembangan profesi
- f. Pemahaman wawasan kependidikan
- g. Penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).²³

Peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas peranannya.

1. Profesional Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru yang profesional memiliki peran utama dalam sistem pendidikan nasional khususnya dan kehidupan umumnya. Penghargaan yang bernilai tinggi dari pemerintah, akan membantu mewujudkan pendidikan yang diinginkan, dalam konteks ini seorang guru yang ideal dapat bertugas dan berperan, antara lain

²² Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2005), h. 15-16.

²³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), h. 74.

sebagai berikut:

1. (*konservator* (pemeliharaan) yakni sistem nilai merupakan sumber norma kedewasaan dan inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
2. *transmitor* (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik.
3. *transformator* (penerjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam diri pribadi dan perilakunya melalui proses interaksinya dengan sasaran peserta didik. Guru yang ditandai dengan keunggulan dalam nasionalisme dan jiwa juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan iptek, etos kerja dan disiplin, wawasan masa depan, kepastian karir dan kesejahteraan lahir batin.²⁴

Profesionalisme berasal dari kata profesi, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* profesi diartikan sebagai pekerjaan yang dilandasi keahlian yaitu yang berasal dari kata *profesor* yang berarti mengumumkan, menyatakan kepercayaan, menegaskan, membuka, mengakui dan membenarkan.²⁵

Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru merupakan pendidik yang harus memiliki keterampilan profesional yang untuk menyanggah profesi tersebut harus menempuh jenjang pendidikan tinggi pada program studi kependidikan. Dalam istilah lain profesional merupakan orang yang melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan keahliannya dan ia mengabdikan diri pada pengguna jasa dengan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan dan

²⁴ Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), hal. 4-5.

²⁵ Barnawi dan Arifin, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 1.

keahliannya.²⁶

Profesional adalah merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain. Guru profesional mampu mengembangkan, menetapkan dan menggunakan semua metode mengajar secara efektif dan efisien. Suatu metode yang dianggap kurang baik memungkinkan menerapkan metode lain yang dianggap baik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁷

Profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan kepada pendidikan dan pelatihan khusus dengan tujuan memberikan layanan dengan keahliannya kepada orang lain dengan imbalan dan gaji tertentu. Pekerjaan atau jabatan itu dilaksanakan seseorang apabila dia telah mendapatkan ijazah tertentu sehingga tidak sembarangan orang dapat melakukan pekerjaan tersebut demikian halnya pekerjaan yang dikategorikan profesi seperti dokter, pengacara, bidan, guru dan lain sebagainya. Ada beberapa alasan yang rasional sehingga tugas mengajar tersebut sebagai profesi yaitu:

1. Bidang tugas guru memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang mantap dan pengendalian yang baik. Tugas mengajar didasarkan atas sistem.
2. Bidang pekerjaan mengajar memerlukan dukungan ilmu teoritis pendidikan dan mengajar.

²⁶ Halid Hanafi dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 3.

²⁷ *Ibid*, h. 7.

Bidang pendidikan pendidikan ini memerlukan waktu lama, lebih lanjut dijelaskan bahwa yang dikatakan guru sebagai guru profesional memiliki karakteristik seperti;

- a. Memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang yang dikerjakan.
- b. Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai bidangnya.
- c. Memiliki karakter atau kepribadian yang membuatnya dihargai dan dibanggakan.
- d. Mampu membanggakan anak didik yang berkualitas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapatlah dipahami bahwa salah satu faktor yang mendukung upaya pembentukan peserta didik yang berkualitas dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah adalah keberadaan guru profesional, dimana yang dikatakan guru yang profesional adalah yang memiliki kemampuan meliputi, menguasai pengetahuan pada bidangnya, memiliki sikap yang baik dan dapat diterima dimana saja, serta mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya yaitu mereka mampu menguasai materi yang telah diajarkan kepada mereka dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.

Seorang guru dapat dikatakan profesional atau belum dapat dilihat dari tiga perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah dimana dia menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelolah proses pembelajaran, mengelolah

²⁸ Halid Hanafi, La Adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2005), hal. 1-2.

siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan. Ketiga, kepemilikan sertifikat pendidik. Dalam UU No. 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Guru yang tidak profesional dengan guru yang profesional memiliki perbedaan, guru yang profesional dapat dilihat dari cara ia mengajar di dalam kelas diantaranya ada lima ukuran seorang guru yang profesional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen pada peserta didik dalam proses belajarnya

- 2) Secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengerjakan
- 3) Bertanggung jawab memantau kemampuan belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi
- 4) Mampu berfikir sistematis dalam melakukan tugas, dan
- 5) Menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya

Erat kaitannya dengan uraian di atas yang bahwa untuk menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah, tentu harus menempuh pendidikan terlebih dahulu serta memiliki syarat-syarat untuk menjadi guru profesional. Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Harus memiliki bakat sebagai guru
- b) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- c) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d) Memiliki mental yang sehat
- e) Berbadan sehat
- f) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g) Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- h) Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁹

Pengukuhan profesi, maka guru diberikan tanggung jawab untuk ikut mereformasi pendidikan, memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, merombak struktur hubungan guru dan peserta didik, dengan menggunakan teknologi modern dan menguasai IPTEK, kerjasama dengan

²⁹ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan, Induksi ke Profesionalan Madani*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 108-109.

teman sejawat antar sekolah, serta kerja sama komunitas lingkungannya. Serta memiliki prinsip-prinsip yakni bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme dan komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mempunyai latar belakang akademik pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya.³⁰

2. Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah sebetulnya yang paling menentukan di dalam terjadinya proses belajar mengajar. Di bidang keguruan ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesional di bidang keguruan, *pertama* memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi dimana dia mengajar, *kedua* memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang keguruan, dan *ketiga* memiliki moral akademik.³¹

Mengajar bukanlah pekerjaan profesional, hal ini disebabkan setiap orang bisa mengajar siapapun bisa menjadi guru asal ia bisa menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi makna mengajar tidak sesederhana itu, oleh karena itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat hidup dalam masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan. Dengan demikian seorang guru perlu memerlukan keahlian atau kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru. Oleh

³⁰ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 76.

³¹ Toni Yunanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2018), h. 15

karena itu guru perlu memiliki kemampuan-kemampuan itulah, maka guru merupakan jabatan profesional yakni jabatan yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu bahwa seseorang profesional ditandai dengan kemampuan khusus.

Kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar apa yang keluar dari mulut guru. Oleh karena itu ada pepatah yang menyebutkan *bagaimanapun pintarnya siswa, maka tidak mungkin dapat mengalahkan pintarnya guru*. Namun dalam abad teknologi ini dan informasi ini siswa dapat mempelajarinya dari berbagai sumber. Dengan demikian guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan.³² Seorang guru tidak akan berkembang kemampuan profesionalnya sampai ia berkemauan untuk melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan (kontinu), tidak ada apapun yang akan berhasil meningkatkan profesional guru sampai dengan guru yang bersangkutan ingin mengembangkan diri. Pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh guru nyaris tidak ada manfaatnya, sampai dengan guru itu sendiri sadar diri untuk tumbuh secara profesional menjadi guru madani. Guru madani memiliki rasa curiositas (rasa ingin tahu) yang tinggi, menjadi pembelajar sejati dan haus akan informasi baru yang bermanfaat bagi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas profesional.³³

Seorang guru yang profesional dalam proses pembelajaran, harus diiringi oleh keahlian, keterampilan, profesionalisme dan tanggung jawab. Namun beberapa ahli memberikan rambu-rambu yang memadai untuk menjadi guru yang profesional dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan empat unsur, yaitu komunikator, komunikan, pesan dan media. Komunikator adalah unsur pemberi pesan, dalam hal ini adalah guru, komunikan adalah unsur yang diberi pesan, dalam hal ini adalah para pelajar, pesan adalah bahan yang diberikan; dan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu.³⁴

³² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 142-148.

³³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 5-6.

³⁴ Ibrahim, Muhammad. "Analisis Kesalahan Berbahasa (Error Analysis) Dalam Media

Tuntutan profesionalisme sudah semakin deras menyentuh pekerjaan guru. Masyarakat sudah semakin sadar bahwa untuk meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa dan masyarakat perlu peningkatan pelayanan dalam pendidikan. Sedangkan kunci kualitas pelayanan pendidikan adalah terletak pada sosok seorang guru. Dibalik sistem pendidikan dan kurikulum, sosok gurulah yang berdiri di depan kelas dan memberikan pengaruh secara langsung kepada siswa-siswinya. Imam Syafi'i mengemukakan bahwa guru dalam arti bertugas mengajar dan mendidik dalam konteks pendidikan (belajar mengajar). Sekurang-kurangnya ada tiga tugas utama guru, yaitu tugas mengajar, tugas mendidik dan melatih. Mendidik berarti mengembangkan dan meneruskan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan.

Imam Al-Ghazali dalam buku Yusuf Al-Qardhawi Al-Asyi memberi solusi bahwa pendidik yang sukses adalah yang mampu membaca kemampuan peserta didiknya, baik kelebihan maupun kekurangannya. Kemudian ketika memberikan pelajaran, pendidik harus mampu membaca situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didiknya setelah itu semua dikuasai baru diberikan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, seorang pendidik harus mampu membaca kemampuan anak didiknya yang berbeda strata dan kemampuan intelektualnya. Pelajaran yang diberikan diutamakan sebagai penguat fondasi keimanannya dan pembelajaran diberikan secara berjenjang sehingga seluruh peserta didik yang tidak sama kemampuannya dapat menguasai materi seluruhnya.³⁵

Proses pembelajaran guru harus menggunakan strategi pengelolaan pembelajaran, ini merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Bagaimanapun baiknya perencanaan, namun jika strategi

Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1.2 (2017): 72-86.

³⁵ Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, *Menjadi Pendidik yang Berhasil*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), h. 86.

pengelolaan pembelajaran tidak diperhatikan maka efektivitas pembelajaran tidak bisa maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran, banyak variabel yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, beberapa variabel itu antara lain:³⁶

a. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran

Proses pembelajaran dan begitu seorang guru memasuki ruang kelas sudah layaknya seorang guru mengucapkan salam pada semua peserta didiknya serta berdoa bersama, guru hendaknya memeriksa kehadiran siswa setelah kegiatan tersebut selesai barulah seorang guru memulai pembelajaran. Dalam setiap mulai pembelajaran guru harus menjelaskan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, dan manfaatnya bagi kehidupan siswa. Pada tahap ini juga harus mampu mengaitkan isi pembelajaran yang akan dibahas dengan pembelajaran terdahulu yang telah dipelajari siswa, proses mengaitkan dan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan isi pembelajaran yang akan dibahas sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah kegiatan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Baik buruknya keterampilan guru dalam kegiatan inti, menunjukkan baik buruknya hasil belajar siswa. Beberapa

³⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 11.

faktor yang berhubungan dengan kegiatan inti pembelajaran, antara lain:

- 1) Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran
- 2) Ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan guru, dan
- 3) Kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan.

c. Kemampuan guru melakukan penilaian pembelajaran

Penilaian terhadap proses pembelajaran, maka peserta didik akan mengetahui kemampuannya secara jelas sehingga peserta didik dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, pada akhir pembelajaran guru sering menutup pembelajaran hanya dengan mengatakan pembelajaran sudah berakhir. Menutup proses pembelajaran bukan hanya menyatakan pembelajaran sudah berakhir, namun guru harus memberi umpan balik atau kesimpulan terhadap materi yang diajarkan dan guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Di samping variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa faktor yang menjadi penunjang bagi guru dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran diantaranya, kemampuan guru menggunakan bahasa secara jelas dan mudah dipahami siswa dan sikap yang baik menghargai siswa, kemampuan mengorganisasi waktu yang sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan serta cara berpakaian dan berdandan yang sopan sesuai dengan norma yang berlaku.

3. Profesional Guru Dalam Pendidikan Bahasa Arab

profesional guru bahasa arab adalah kemampuan atau kemahiran kompetensi

seorang guru bahasa arab dalam menguasai materi yang diampu secara luas dan mendalam serta memenuhi administrasi pembelajaran secara lengkap dalam menjalankan dan melaksanakan profesinya sebagai guru yang profesional.

Sama dengan teori barat, pendidikan Bahasa Arab ialah siapa saja yang bertanggung jawab dalam pendidikan di sekolah, tugas sebagian besar adalah dengan cara mengajar memberikan contoh yang baik, memberikan pujian, dorongan, dan lain-lain yang diperkirakan menghasilkan pengaruh positif bagi pendewasaan anak. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebut disini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid.
- b. Guru selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang telah didapatnya dan diajarkannya.³⁷

Munir Mursi menyatakan syarat yang penting diantaranya ialah keahlian,³⁸ harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar) dan berkepribadian seorang muslim.³⁹

Zainu dalam buku Ahmad Susanto, yaitu *pertama* harus cakap dalam bidangnya. *Kedua* harus menjadi uswah atau suri teladan yang baik. *Ketiga* harus mengerjakan yang diperintahkan dan diperbolehkan oleh agama kepada peserta didiknya. *Keempat* harus menyadari karakteristik

³⁷ Al-Abrasyi, Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 133-144.

³⁸ Munir Musri, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyyah*, (Kairo: 'Alam al-Kutub, 1977), h. 97.

³⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 74-81.

peserta didiknya yang berbeda-beda. *Kelima* tawadhu' rendah hati dalam hal keilmuan mengakui kebenaran merupakan akhlak utama. *Keenam* Jujur dan menepati janji yang semestinya dimiliki oleh guru dan diterapkan kepada peserta didiknya.⁴⁰

kemampuan penguasaan materi bahasa Arab yang luas dan mendalam memungkinkan guru bahasa Arab membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Indikator kompetensi profesional guru bahasa Arab yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007. profesionalisme guru bahasa Arab hendaknya secara simultan harus dilaksanakan secara terus menerus yang mengarah kepada empat kompetensi guru sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang dengan penekanan sebagai berikut.⁴¹

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan sumber keterampilan mengajar. Dalam rangka pelaksanaan Pasal 28 ayat (5) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial,

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grop, 2016), h. 292-294.

⁴¹ Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 162

kultural, emosional, dan intelektual.

- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁴²

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan.

Meliputi:

⁴² Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 54-55.

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang dapat dijadikan teladan.
- 3) Menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, dan percaya diri.
- 4) Menjunjung tinggi kode etik guru.⁴³

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini meliputi;

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁴⁴

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Kriteria kompetensi sosial meliputi:

⁴³ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011) hlm. 55

⁴⁴ Ibid, hlm. 58

- 1) Bertindak obyektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁴⁵

B. Kerangka Konseptual (الهيكـل الفكري)

konsep dari kerangka konseptual penelitian ini adalah melihat adanya Analisis kompetensi profesionalisme Guru Bahasa Arab . Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara kompetensi profesional guru pendidikan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Adanya tuntutan kepemilikan kompetensi bagi guru oleh karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kedudukan guru memiliki peranan yang besar dan strategis dalam membangun sumber daya manusia jangka panjang sebagai pembangun peradaban masa depan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan serta melatih sejumlah keterampilan yang berbasis pada keahlian.

⁴⁵ 18 Ibid. hlm. 56

Guru profesional tidak akan merasa lelah dan tidak akan mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, malas, marah-marah, dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik dapat saja dipisah kedudukannya, tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya. Disinilah kemanfaatan guru bagi orang lain atau murid benar-benar dituntut. Dengan demikian betapa pentingnya kompetensi profesionalisme guru dalam keberhasilan proses pembelajaran, maka disini seorang guru harus mempunyai kompetensi yang lebih pula. Kerangka konseptual bisa dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka kompetensi profesional guru bahasa arab

BAB III (الباب الثالث)

METODE PENELITIAN (منهجية البحث)

A. Desain Penelitian (تصميم البحث)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴⁷ Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tipe penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: Bina Aksara 2007). h. 115

⁴⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 14

B. Lokasi dan Objek Penelitian (مكان وموضوع البحث)

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di Mts Muhammadiyah Lempangang kec bajeng Kabupaten Gowa. peneliti memilih lokasi ini karena melihat dari kompetensi profesional guru pendidikan bahasa arab yang ada pada sekolah tersebut dianggap kurang dalam proses belajar mengajarnya, Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian. Peneliti memilih lokasi penelitian di Mts Muhammadiyah Lempangang karena dianggap cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

C. Fokus Penelitian (تركيز البحث)

Fokus penelitian adalah memusatkan fokus kepada inti penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut harus dilakukan secara langsung agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi/pengamatan.⁴⁸ Maka yang menjadi fokus penelitian dan deskripsi fokusnya adalah :

Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Bahasa Arab

D. Deskripsi Fokus Penelitian (وصف تركيز البحث)

Untuk menghindari dari berbagai argumentasi dan penafsiran-penafsiran yang berbeda-beda yang akan timbul setelah membaca tulisan ini serta untuk mencegah kesimpang siuran penjelasan dan pokok permasalahan yang terdapat di dalam judul adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019) , h. 12.

1. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab

Kompetensi dalam bahasa Indonesia adalah merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan perilaku rasional guru mencapaitujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, maka dengan demikian kompetensi itu di tunjukkan dengan penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu kemampuan.

Profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain. Guru profesional mampu mengembangkan, menetapkan dan menggunakan semua metode mengajar secara efektif dan efisien. Suatu metode yang dianggap kurang baik memungkinkan menerapkan metode lain yang dianggap baik untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Sumber Data (مصدر البيانات)

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Guru Bahasa arab Madrasah

Tsanawiyah Swasta (MTS) Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa..

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa buku, majalah, Koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.⁴⁹

F. Instrumen Penelitian (ادوات البحث)

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metode penelitian.⁵⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi.

1. Pedoman observasi, yaitu instrumen berupa pedoman atau acuan dalam mengamati objek yang akan diteliti. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki secara langsung.⁵¹
2. Pedoman wawancara, yaitu panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan, oleh dua pihak pewawancara untuk mengajukan pertanyaan oleh orang yang memberikan jawaban.

⁴⁹ Hariyani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.121.

⁵⁰ Ibid. hlm. 14

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2017) h. 307

3. Catatan dokumentasi, yaitu berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui gambar, dokumen-dokumen yang tertulis maupun elektronik.

G. Teknik Pengumpulan Data (أساليب جمع البيانات)

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan dan menjangkau informasi kualitatif dari responden sesuai lingkungan penelitian.⁵² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, merupakan salah satu proses yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Hal yang hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail. Dengan metode observasi ini, bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang dilakukan.
2. Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam atau detail.⁵⁴ Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

⁵² *Ibid.* h.120.

⁵³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h.70.

⁵⁴ *Ibid.* h. 82.

3. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁵⁵ Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata jurnal kegiatan dan lainnya. Data jenis ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

H. Teknik Analisis Data (أسلوب تحليل البيانات)

Teknik analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Teknik analisis data adalah rangkaian kegiatan penalaran data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk digunakan. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:⁵⁶

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan

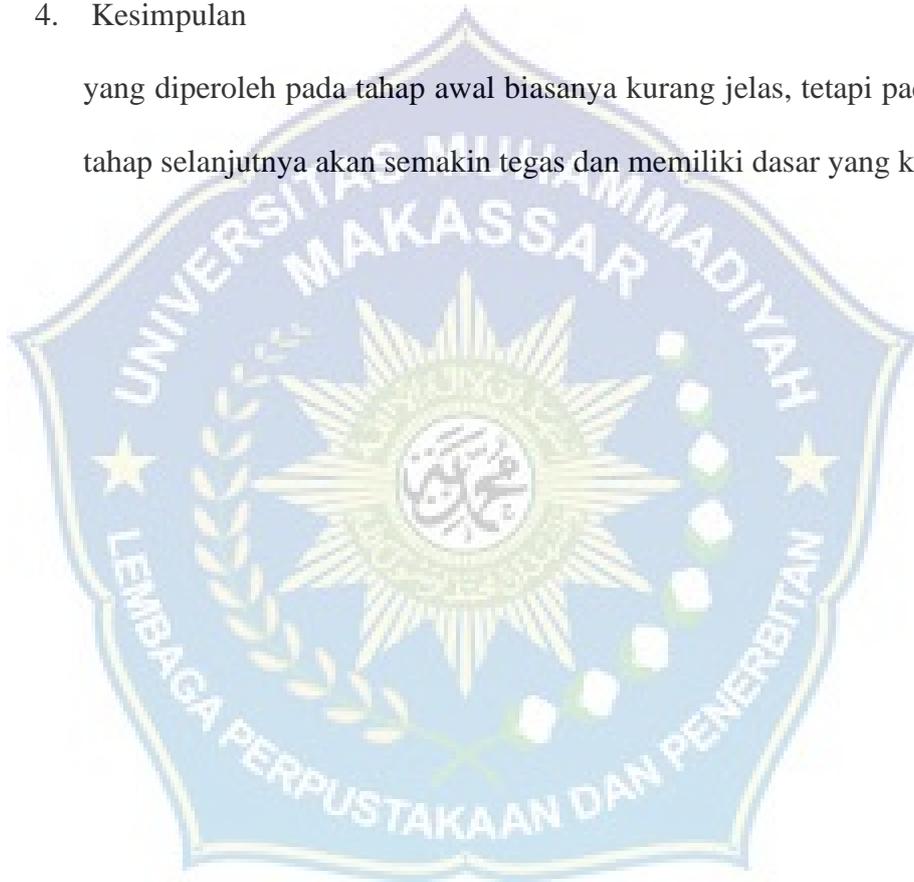
⁵⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Cet.2; Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h.229.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h.246.

peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

3. Penyimpulan dan verifikasi data, yaitu langkah yang lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.
4. Kesimpulan

yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.⁵⁷



⁵⁷ *Ibid*, h.247.

BAB IV (الباب الرابع)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (نتائج البحث ومناقشتها)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian (المحة عامة عن مكان البحث)

1. Sejarah Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa

MTs Muhammadiyah Lempangang berdiri pada Tahun 1955-1960 dan resmi mendapatkan piagam pendirian pada tahun 1961. Awal dari berdirinya sekolah ini bernama Madrasah Muallimin Lempangang, namun sesuai peraturan serta pertimbangan Madrasah Muallimin Lempangang berubah menjadi MTs Muhammadiyah Lempangang.

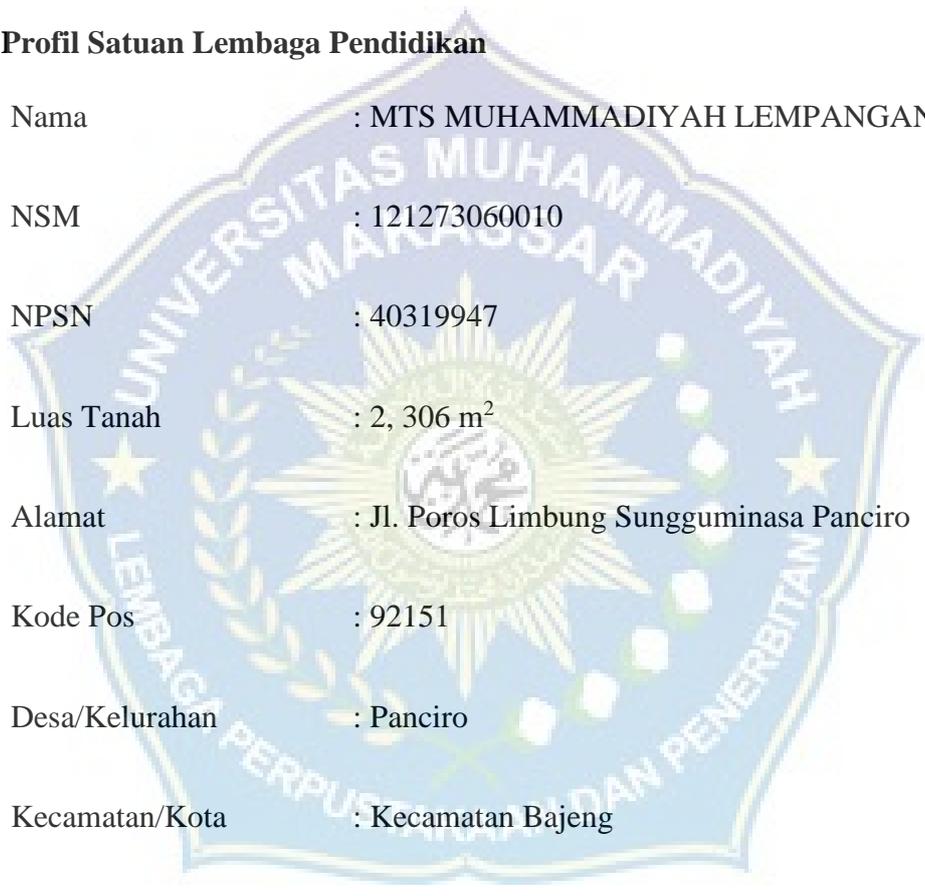
Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempangang ini didirikan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Lempangang dan oleh beberapa tokoh pendiri MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu:⁵⁸

- 1) H. Kasing
- 2) H. Muhammad Najib
- 3) H. Mangung Tiro
- 4) H. Sallala Tayang
- 5) Ahmad Karaeng Ma'ja
- 6) H. Muhammad Saleh Raja
- 7) Bapak Mantasa Eppe'
- 8) H. Syahrir Rajab, S. Pd. I

⁵⁸ Sumber data : Dokument MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa

MTs Muhammadiyah Lempangang tidak serta merta menjadi bangunan semi permanen seperti saat ini, namun sekolah tersebut awalnya hanya menempati kolom rumah untuk tempat belajar. Dari latar belakang itulah pimpinan cabang Muhammadiyah berinisiatif mendirikan sekolah tersebut dengan memperhatikan beberapa aspek lokasi tempat pendidikan yang terbilang minim saat itu.⁵⁹

a. Profil Satuan Lembaga Pendidikan



Nama	: MTS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG
NSM	: 121273060010
NPSN	: 40319947
Luas Tanah	: 2, 306 m ²
Alamat	: Jl. Poros Limbung Sungguminasa Panciro
Kode Pos	: 92151
Desa/Kelurahan	: Panciro
Kecamatan/Kota	: Kecamatan Bajeng
Kabupaten/kota	: Kabupaten Gowa
Provinsi	: Provinsi Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: SWASTA

⁵⁹ Sumber data : Dokument MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa

Jenjang Pendidikan : MTs

Akreditasi : B

Naungan : Kementerian Agama

No. SK Pendidiran : 2/XXII.JAN/79

Tanggal Pendirian : 1-11-1979

No. SK Operasional : Kd.21.02/I/PP.00/405.6/2009

b. Visi dan Misi

Visi sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang yaitu Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul, Intelektual, Anggun, Berakhlak, dan Berprestasi. Untuk mencapai dari visi yang telah ditentukan maka misi sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang adalah :

- a. Mengoptimalkan dan mengintegrasikan pembelajaran dan bimbingan dalam bingkai ajaran Islam
- b. Menciptakan komunitas belajar yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan
- c. Menumbuhkan budaya sapa, salam dan salim dalam lingkungan Madrasah.
- d. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- e. Menetapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa

serta melestarikan lingkungan Madrasah.

- f. Membekali siswa dengan keterampilan dan kecakapan hidup untuk masa depannya.⁶⁰

c. Fasilitas Sekolah

MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa memiliki beberapa fasilitas seperti :

No	Nama ruangan	Jumlah
1.	Ruangan kelas	9
2.	Ruang guru	1
3.	Tempat parker	2
4.	Perpustakaan sekolah	1
5.	Musollah	1
6.	Kantin siswa	2
7.	Toilet	3
8.	Lapangan olahraga	2

2. Struktur Organisasi

Guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Lempangang secara umum memiliki title strata satu, jumlah guru-guru yang ada yaitu sekitar dua puluh dua orang guru

⁶⁰Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa

Tabel. 1

Nama Guru MTs Muhammadiyah Lempangang

No.	Nama	Jabatan	Status
1	Hj. Haerani, S.Ag.	Kepala Sekolah	PNS
2	Fitriani, S.Pd.	Wakil ketua madrasah dan Guru Matematika	Sertifikasi
3	Canrakaira, S.Pd.I	Guru Akidah akhlak dan Fiqih / bendahara	PNS
4	Andi Fatmawati, S.Ag.	Guru ipa	Sertifikasi
5	Nurbaya, S.Pd.	Guru B. Indonesia	Sertifikasi
6	Murniati, S.E	Guru Seni Budaya	Honorer
7	Nurwahidah, S.Pd.	Guru Ipa terpadu	Honorer
8	H. Abd. Rasyid Lurang	Kemuhammadiyah	Honorer
9	Syamsu Alam, S.E	Guru Penjas	Honorer
10	Sahri Mulia, S.Pd.I	Guru SKI dan Quran Hadis	Honorer
11	St. Sahdana Husnaini, S.Pd.	Guru B. Inggris	Honorer

12	Rosminah, S.Pd.I	Guru B. Arab	Honorer
13	Ramli J, S.Pd.	Guru Prakarya	Honorer
14	Muh. Rustam, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	Honorer
15	Amirah Fadhilah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
16	Haerul	Guru PPKn	Honorer
17	Mudzakkir, S.Pd.	Guru Kemuhammadiyah	Honorer
18	Muh. Nur Fajar, S.Pd	Guru IPS	Honorer
19	Salmah Tahir, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	Honorer
20	Rahmi Syaifullah, S.Pd.I	Guru Quran Hadis	Honorer
21	Khuzaimah Dahlan S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
22	Al Munawwarah	Guru Bahasa Arab	Honorer
23	wais Auliyah wahab M.Pd	Guru Olahraga	Honorer

(Sumber data Tata Usaha MTs Muhammadiyah Lempangang)⁶¹

3. Tenaga Kependidikan

Nama-nama staf di MTs Muhammadiyah Lempangang kabupaten Gowa yaitu :

⁶¹ Sumber data tata usaha MTs Muhammadiyah lempangang (tanggal 01 September 2023)

Tabel. 2

Nama Staf MTs Muhammadiyah Lempangang

No	Nama	Jabatan	Status
1	Nirsan Munir S.Pd	Kepala Tata usaha	Honoror
2	Amirah Fadhilah, S.Pd	Tata usaha	Honoror

Adapun struktur organisasi Mts Muhammadiyah lempangang di bawah ini :



(Sumber data MTs Muhammadiyah Lempangang tahun 2023)

4. Peserta Didik

Tabel. 3

Jumlah siswa MTs Muhammadiyah Lempangang

NO	Kelas	Jumlah Siswa/i	
		L	P
1	VII A	-	25
	VII B	25	-
	VII C	16	6
2	VIII A	-	33
	VIII B	30	-
	VIII C	30	-
3	IX A	-	32
	IX B	31	-
	IX C	20	11
Total =		152	107

(Sumber Data:Dokumen MTs Muhammadiyah Lempangang Tahun 2023)

B. Hasil Dan Pembahasan (نتائج و مناقشتها)

1. Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Bahasa Arab Di MTs Muhammadiyah Lempangang Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa

Guru dalam menjalankan tugasnya dituntut untuk memiliki banyak peran dalam kegiatan proses pembelajaran diantaranya, guru sebagai pengajar yang salah satu tugas utama dari seorang tenaga pendidik yaitu melayani siswa agar mereka berhasil dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Kompetensi profesional guru bahasa Arab pasti memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi oleh guru bahasa Arab sebagai acuan agar sesuai dengan pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Penulis disini menggunakan sumber yaitu indikator kompetensi profesional guru bahasa Arab yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab, sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Sebagai seorang guru yang kompeten harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan mata pelajaran yang diampu. Dilihat dari observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat ketika menyampaikan materi guru tidak terpaku pada buku pelajaran, lebih percaya diri ketika menyampaikan materi, menggunakan bahasa yang runtut, jelas dan mudah dipahami oleh peserta

didik. Disamping itu, ketika proses pembelajaran guru menguasai materi dengan sangat baik, merumuskan dengan rapi, menjelaskan materi pembelajaran dengan mengacu kepada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

kompetensi guru mata pelajaran bahasa Arab ini sesuai dengan Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab point satu dan dua yaitu memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis). Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseftif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sociolinguistik, dan strategis).⁶²

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Agar terlaksananya pembelajaran yang baik guru yang kompeten harus menguasai dan memahami standar kompetensi, kompetensi dasar serta tujuan pencapaian mata pelajaran yang diampu. Karena dengan penguasaan yang dalam adalah hal yang wajib untuk dimiliki jika ingin pembelajarannya berhasil.

Memahami standar kompetensi merupakan hal utama untuk mengajar bahasa. Baik memahami standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diampu itu diharuskan dan sangat penting dikuasai agar nantinya bisa mentransfer ilmu pengetahuan dengan

⁶² Website. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB

baik serta mencapai tujuan yang diharapkan akan mencapai hasil yang maksimal. Disamping itu agar peserta didik mampu memahami tujuan belajar bahasa Arab yang disampaikan dan bisa memperoleh pelajaran dengan baik. Pendapat ini sesuai dengan sumber dari Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab yaitu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pelajaran yang diampu.

Kompetensi seorang guru juga menentukan dalam pembelajaran di bidangnya dari wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang Ibu Hj. Haerani, S.Ag:

“Alhamdulillah salah satu guru Bahasa Arab yang berkompeten yaitu Ibu Rosminah, S.Pd.I sudah tidak diragukan lagi karena disamping sudah lama beliau mengajar disini dan sudah sertifikasi jadi gajinya itu sudah setara dengan PNS, kalau kompetensi profesionalnya sudah sangat berkompeten karena sesuai juga dengan basiknya atau ilmunya, sudah sering mengikuti pelatihan dan sebagainya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas maka dapat dipahami bahwa salah satu guru pendidikan Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Lempangang sudah memiliki pengalaman dalam mengajar dan sudah menjadi guru sertifikasi yang baik dan berkompeten di bidangnya.

Guru memiliki peran yang besar bagi peserta didiknya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dengan adanya media yang digunakan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Berdasarkan wawancara

⁶³Hj, Haerani, S.Ag Selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangang

peneliti kepada guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang Ibu Rosminah, S.Pd.I terkait tentang media yang digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran, ia menjelaskan bahwasanya :

“Usaha yang kami lakukan selama ini ialah mengadakan pendampingan kepada siapa saja siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar apalagi yang tidak bisa membaca al qur’an. Maka kita akan mendampingi siswa tersebut. selama ini kita mendampingi juga siapa siswa yang tidak aktif dan kita cari apa alasannya sehingga kita tau apa yang menjadi alasan dia, karena sebagian siswa masih belum paham terkait pembelajaran bahasa arab. Selama ini kami melakukan seperti itu atau yang betul-betul tidak bisa kita ajar sendiri karna ada sebagian siswa yang lambat dalam memahami materi apa lagi siswanya dari sekolah negeri banyak yang kesulitan untuk belajar Bahasa Arab. Jadi siswa yang bermasalah itu yang kesulitan maka kita ajar sampai mereka betul-betul faham .”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas maka dapat dipahami bahwa peran guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa, yaitu melakukan pendampingan kepada siswa, dan menjelaskan secara pribadi bagi siswa yang betul-betul tidak faham Bahasa Arab, sebuah proses yang di lakukan oleh guru agar siswa dapat memahami pelajaran Bahasa Arab .

Profesionalisme guru Bahasa Arab terkait kesulitan mengajar dan minat siswa dikatakan oleh guru Bahasa Arab ibu Rosminah, S.Pd.I :

“Kurang sekali, dengan artian banyak siswa yang tidak berminat, kenapa karna anak-anak itu sebagaimana yang saya bahasakan pada pertemuan yang lalu bahwasanya anak-anak itu minat belajarnya itu kurang sekali dan karna ada beberapa faktor yang menjadi pengaruhnya dalam belajar sehingga proses belajar atau minat belajarnya itu berkurang, sehingga seperti itu tadi saya katakan kita akan telusuri siapa-siapa saja siswa yang bermasalah

⁶⁴Rosminah, S.Pd.I Selaku Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang

dan siapa-siapa siswa yang tidak aktif. Ternyata salah satunya itu alasannya karena dia kurang paham”⁶⁵

Berdasarkan informan di atas minat belajar sebagian siswa masih sangat kurang karena siswa yang menggunakan media digital digunakan untuk bermain game. Adapun peran guru Bahasa Arab terkait kesulitan belajar siswa dikatakan oleh Ibu Rosminah, S.Pd.I :

“Seperti yang saya bahasakan tadi selama ini kita datang ke tempat duduk mereka, pendampingan siswa yang malas-malas belajar itu kita datang kemudian meminta kerja sama agar supaya mereka bisa betul-betul memperhatikan pembelajarannya.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan di atas maka dapat dipahami bahwa seorang guru dalam mengajar mendapati banyak tantangan dalam mengajar yaitu siswa yang memiliki minat belajar yang kurang dan masih banyak lagi. Olehnya itu yang dilakukan guru Bahasa Arab melakukan pendampingan ke peserta didik dan bekerja sama dengan peserta didik.

Seorang guru yang memanfaatkan teknologi merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran digital diharapkan dapat menyatukan semua kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan secara profesional kedalam bentuk digital. Tetapi materipun sudah terintegrasi dalam sistem pembelajaran tersebut, bukan berarti seorang guru hanya duduk dan diam

⁶⁵Wawancara Guru MTs Muhammadiyah Lempangang kab Gowa

⁶⁶Rosminah,S.Pd.I, selaku guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang

saja akan tetapi peran seorang pengajar tetap dikembalikan pada fungsi yang sesungguhnya yaitu seorang pendidik.

Guru sebagai pengajar. Guru tetap melakukan fungsinya sebagai pengajar karena sudah menjadi tanggung jawab seorang pendidik dalam mencerdaskan manusia atau peserta didiknya.

Guru sebagai pembimbing, memiliki peran yaitu memberikan bimbingan kepada siswa agar pemahamannya itu bisa tercapai, pengarahan diri, menanamkan dan meningkatkan keimanan siswa serta menumbuhkan kesadaran siswa tentang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT.

Guru sebagai mediator, memiliki peran yaitu menyiapkan media dan metode mengajar yang baik dalam proses pembelajaran sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didiknya. Penggunaan media yang baik tentu akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai motivator, memiliki peran yaitu senantiasa membagikan nasehat-nasehat yang baik terhadap peserta didiknya, dalam hal ini juga guru berkolaborasi dengan orang tua peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai semua materi pelajaran yang diampu serta penguasaan akademik dengan penguasaan secara luas dan mendalam. Pendapat penulis ini diperkuat dengan pendapat yang bersumber pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal

10 ayat 1 yaitu menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁶⁷

2. Faktor Penghambat dan Keunggulan profesionalisme Guru Bahasa Arab di MTs Muhammadiyah Lempangang Kec. Bajeng Kab. Gowa

Penguasaan dan kemampuan melaksanakan kompetensi secara prima dalam arti efektif dan efisien, menempatkan profesi guru sebagai sebuah profesi⁶⁸. Kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut.

a. Faktor Penghambat Profesionalisme Guru Bahasa Arab

Penggunaan media serta kompetensi profesional guru dalam pembelajaran terdapat faktor penghambat bagi pendidik dan peserta didik, khususnya guru Bahasa Arab, sehingga pembelajaran mengalami hambatan dan tidak berjalan sesuai dari yang diharapkan.

Mengenai hal tersebut terkait faktor penghambat kompetensi profesional guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa peneliti menemukan jawaban dari responden yaitu guru Bahasa Arab.

“faktor yang penghambat kompetensi guru dalam mengajar yakni latar belakang siswa yang berbeda – beda ada dari sekolah negeri dan sekolah swasta, penguasaan mufradatnya yang kurang, serta faktor lingkungan keluarga sehingga siswa mengalami kesulitan

⁶⁷ Undang-Undang Guru dan Dosen, Cet. Ke-1, (Pustaka Pelajar,2016), hlm. 67

⁶⁸ Hamah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23-24

untuk memahami bacaan-bacaan serta tidak mampu menguasai bahasa arab secara utuh.⁶⁹

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, peneliti menanyakan tentang hambatan profesionalisme guru bahasa arab :

“sebagian guru yang kurang mampu menjalankan aplikasi yang telah di tentukan oleh Kepala Madrasah sehingga sedikit menjadi hambatan guru dalam mengajar, namun seiring berjalannya waktu guru-guru pun diberikan pelatihan sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik dari sebelumnya”.⁷⁰

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa penggunaan media atau aplikasi yang kurang dipahami oleh sebagian guru di MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa. Dalam hal ini pengembangan media di bidang pendidikan sangat memiliki manfaat dalam pembelajaran terutama dalam pelajaran bahasa arab .

b. Keunggulan Profesionalisme Guru Bahasa Arab

Selanjutnya yang menjadi keunggulan profesionalisme guru bahasa arab di MTs Muhammadiyah Lempangang:

“guru mempunyai kepribadian yang sesuai dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal serta mampu menjadi contoh bagi seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga kemampuan guru bahasa arab dalam merencanakan program belajar, serta guru bahasa arab mampu menguasai materi yang di ajarkannya sehingga guru bahasa arab dapat membuat metode pembelajaran yang menarik minat belajar siswa”.⁷¹

⁶⁹ Ibu Rosminah S.Pd selaku guru bahasa arab Mts Muhammadiyah Lempangang

⁷⁰Hj Haerani S.Ag, Selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Lempangang

⁷¹ WawancaraguruMtsMuhammadiyahLempangang

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh mengenai kompetensi profesionalisme guru bahasa arab di MTs Muhammadiyah Lempangang Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa guru bahasa arab sudah profesional dalam mengajar dan juga merupakan lulusan dari jurusan bahasa arab, yang sudah cukup lama mengajar di sekolah ini. Guru bahasa arab mempunyai kepribadian yang menarik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. karena pendidik di zaman yang semakin modern penggunaan media digital menjadi tuntutan karena hal ini akan semakin cepat mempengaruhi perilaku peserta didik. Seorang guru atau pendidik harus lebih cepat dalam menggali informasi terkait. permasalahan yang dihadapi. pendidikan masa kini bukan saja menuntut para guru menyempurnakan tugas dan tanggung jawab mereka tetapi perlu juga memastikan bahwa kompetensi mereka dalam berbagai aspek dipertingkatkan untuk lebih relevan dalam dunia pendidikan. Kompetensi guru merupakan faktor yang penting bagi pengajaran. Guru bahasa Arab perlu sadar bahwa guru yang kompeten ialah guru yang profesional, mahir dalam pengajaran, mahir dalam kurikulum, mahir mengurus penilaian serta menguasai ilmu bahasa Arab yang baik. Berbagai usaha dan alternatif perlu dicari dalam usaha menyediakan pelatihan kepada guru-guru terbaik dalam usaha meningkatkan tahap kompetensi mereka. Semua pihak perlu mengembangkan tenaga dalam menyediakan latihan-latihan yang diperlukan.

Peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Dengan adanya guru yang memiliki profesionalisme

yang tinggi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar peserta didik. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang cukup baik, akan tetapi bukan berarti guru bidang studi maupun peserta didik merasa puas dengan situasi yang ada. Penulis mengharapkan bagi guru bidang studi agar lebih meningkatkan kompetensi profesional khususnya kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menguasai materi lebih mendalam dan menguasai serta harus lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran yang ada.

Sedangkan bagi peserta didik yang kurang minat belajar bahasa arab diharapkan lebih giat lagi belajarnya. dan untuk peserta didik yang sudah bisa menguasai pelajaran bahasa arab diharapkan mampu mempertahankan dan lebih meningkatkan, kemudian terus menggali berbagai macam potensi dan kemampuan yang ada pada diri sehingga pembelajaran akan lebih maksimal. Meskipun hasil belajar peserta didik dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi peserta didik diharapkan lebih meningkatkan hasil belajar baik secara konseptual maupun praktis. Karena khusus dalam mata pelajaran bahasa Arab, penguasaan peserta didik tidak hanya terbatas kepada penguasaan konsep, melainkan peserta didik harus mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar wawasan peserta didik selalu berkembang sesuai dengan ilmu yang didapatkannya. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka siswa akan lebih optimal dalam belajar bahasa arab.

BAB V (الباب الخامس)

PENUTUP (الخاتمة)

A. Kesimpulan (الخلاصة)

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian dan analisis data yang telah peneliti lakukan mengenai kompetensi profesional guru bahasa Arab di Mts Muhammadiyah Lempangang yaitu:

1. kompetensi profesionalisme guru bahasa arab di Mts Muhammadiyah Lempangang yaitu, Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang sudah profesional dan sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional. Guru bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang mempunyai kemampuan kompeten dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi profesionalisme juga terlihat melalui kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran secara kreatif, menyenangkan dan penggunaan media, strategi serta metode yang tepat sesuai materi pembelajaran yang di ajarkan.
2. Faktor Penghambat dan Keunggulan profesionalisme Guru Bahasa Arab Mts Muhammadiyah Lempangang
 - a. Faktor penghambat profesionalisme guru bahasa arab

kurang minat siswa dalam belajar bahasa arab sehingga membuat guru harus lebih maksimal dalam mengajar serta guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif agar minat belajar siswa meningkat. ggulan profesionalisme Guru Bahasa Arab Mts Muhammadiyah Lempangang

b. Keunggulan profesionalisme Guru Bahasa Arab Mts Muhammadiyah Lempangang

Adapun keunggulan kompetensi guru guru profesional yaitu guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

B. Saran (الاقتراحات)

Adapun saran-saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya terus berupaya mempertahankan, membina serta meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MTs khususnya Guru Bahasa Arab agar pendidikan di kecamatan Bajeng dapat meningkat terhadap kualitas dan mutu pendidikan dengan sebaik-baiknya.

2. Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang Kec Bajeng Kab Gowa

Guru Bahasa Arab MTs Muhammadiyah Lempangang Kec Bajeng Kab Gowa, hendaknya terus meningkatkan kemampuan dan profesionalisme yang dimiliki, selalu mengevaluasi diri agar bisa menjadi lebih baik lagi, selalu diasah dan dikembangkan ilmunya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seminar pendidikan, pelatihan pelatihan, Workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), Diklat sehingga dapat diperoleh pengetahuan baru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, efisien,

menyenangkan, mudah di pahami serta berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA (قائمة المراجع)

Al Qur'an Al Karim

Adam dan Decay, *Basic Principles of Student Teaching*, (Amerika: American Book, 1956)

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005).

Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)

Barnawi dan Arifin, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007).

Darmadi, *Guru Abad 21 Prilaku dan Pesona Pribadi*, (Lampung: Guepedia, 2018).

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2005).

Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019)

Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010)

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005)

Hanafiah & Suhana, *Kompetensi Profesional Guru*, 2012

Hariyani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

Haryati, *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara Studi Tentang Among Dalam Proses Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/06/15-pengertian-kompetensi-menurut-para-ahli-jenis-manfaat-lengkap.html>

- Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Standar Indonesia, 2021)
- Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Khalid Hanafi dan Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018)
- Khalid Hanafi, La Adu dan Muzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2005)
- Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2012)
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Mintarsih Danumihardja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014)
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018)
- Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Surabaya: Grafindo, 2010)
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Munir Mursi, *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah: Ushuluha wa Tathawwuruhu al-Bilad al-'Arabiyyah*, (Kairo: 'Alam al-Kutub, 1977)
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Bogor: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011)
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra Jabatan, Induksi keProfesionalan Madani*, (Jakarta: Kencana, 2005)

- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Cet.2; Depok: RajaGrafindo Persada, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. (Jakarta: Bina Aksara 2007).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet.IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2007)
- Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013)
- Toni Yunanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Tangga Pustaka, 2018)
- Wardiman djojonegoro (1996:11), *karakteristik dasar dari kompetensi*.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016)
- Yusuf Al-Qardhawi Al-Asyi, *Menjadi Pendidik yang Berhasil*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017)
- Sumber data : Dokument MTs Muhammadiyah Lempangan Kabupaten Gowa Muhammadiyah Lempangan Kabupaten Gowa
- Sumber data tata usaha MTsS Muhammadiyah lempangan (tanggal 01 September 2023)
- Website. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-16-tahun-2007-dan-lampiran.pdf> diakses pada tanggal 8 Februari 2018 Pukul: 09:08 WIB
- Wawancara dengan ibu Hj, Haerani, S.Ag Selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Lempangan

Wawancara dengan ibu Rosminah, S.Pd.I Selaku Guru Bahasa Arab
MTs Muhammadiyah Lempangang

Wawancara dengan ibu Rosminah, S.Pd.I, selaku guru Bahasa Arab MTs
Muhammadiyah Lempangang

Undang-Undang Guru dan Dosen, Cet. Ke-1, (Pustaka Pelajar, 2016)

Hamah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Wawancara dengan ibu Hj Haerani S.Ag, Selaku Kepala Madrasah MTs
Muhammadiyah Lempangang

Ibrahim, Muhammad. "Analisis Kesalahan Berbahasa (Error Analysis) Dalam
Media Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa
Arab* 1.2 (2017)

Rahman, Abd, Fatmawati Fatmawati, and Abdul Jabbar Tahir. "Analisis
Kemampuan Microteaching Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab
Universitas Muhammadiyah



Lampiran – Lampiran (الملاحق)

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahasa arab Mts Muhammadiyah Lempangang.

1. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru bahasa arab di Mts Muhammadiyah Lempangang?(kepsek)
2. Bagaimana peran ibu sebagai guru bahasa arab atau usaha apa yang ibu lakukan dalam pembelajaran di Mts Muhammadiyah Lempangang?(guru bahasa arab)
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa di Mts Muhammadiyah Lempangang?(guru bahasa arab)
4. Apakah ada program pelatihan khusus tentang pembelajaran yang di ikuti oleh guru?(kepsek)
5. Bagaimana cara ibu mengefektifkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran?(guru bahasa arab)
6. apa yang menjadi faktor penghambat kompetensi guru bahasa arab?(Guru Bahasa arab)
7. apa saja yang menjadi hambatan dan keunggulan profesionalisme guru bahasa arab di Mts Muhammadiyah Lempangang?(kepsek)

2. surat penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.8669722 Fax.(041) 8865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2364/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Safar 1445 H
25 August 2023 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
MTS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1238/FAI/05/A.2-II/VIII/45/23 tanggal 25 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AL MUNAWWARAH
No. Stambuk : 10524 1100520
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BAHASA ARAB DI MTS. MUHAMMADIYAH LEMPANGANG KEC. BAJENG KAB. GOWA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 September 2023 s/d 1 Nopember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**DR. MUH. Arief Muhsin, M.Pd**
NRM 1127761

08-23

OPPO A17 • المنورة ©



MAJELIS DIKDASMEN CABANG MUHAMMADIYAH LEMPANGANG
MTsS MUHAMMADIYAH LEMPANGANG "STATUS TERAKREDITASI"
Alamat : Panciro Jl. Poros Sungguminasa – Limbung Kec. Bajeng Kab. Gowa 92152

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 059/MTs.21.06.10/KET/10/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Hj. Haerani, S.Ag.
NIP : 197201141998032002
Jabatan : Kepala MTsS Muhammadiyah Lempangan

Menyatakan bahwa saudara yang tersebut namanya dibawah ini adalah benar telah Melakukan Penelitian/ Pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Kompetensi Profesional Guru bahasa Arab Di MTs. Muhammadiyah Lempangan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa* yang dilaksanakan pada tanggal 01 September - 01 November 2023 di MTsS Muhammadiyah Lempangan.

Nama : AL MUNAWWARAH
NIM : 105241100520
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panciro, 02 Oktober 2023

Haerani, S.Ag. Kepala MTsS Muhammadiyah Lempangan



Haerani, S.Ag.

NIP. 197201141998032002









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Al Munawwarah

Nim : 105241100520

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	1 %	10 %
2	Bab 2	1 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Maret 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nurshah, S.Hum.,M.I.P
NBM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

RIWAYAT HIDUP (السيرة الذاتية)



Al Munawwarah, Kampung Parang, 27 Juni 2001. Anak ketiga dari pasangan Bapak Muh. Jafar dan Ibu Harmawati. Penulis mulai memasuki jenjang Pendidikan formal di SD Negeri Pajalau di tahun 2006 dan tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pallangga dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Limbung pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Dan atas ridha Allah SWT juga restu Ibunda tercinta, pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam (FAI) dan menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2024. Selama menggeluti dunia kemahasiswaan, peneliti mengabdikan diri di Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Cabang Gowa.